

PERAN PROGRAM UNIVERSITARIA RRI MEULABOH DALAM MENSOSIALISASIKAN PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN ACEH BARAT

Mursyidin

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh
Email: mursyidinza@yahoo.com

Abstract

West Aceh Regency is an education center in the South West region of Aceh because it has seven universities, which consists of three state universities and four private universities. With the seven universities is expected to improve the quality of public education in West Aceh, one of them with the help of mass media such as local radio, Indonesian Republic Radio Meulaboh. This study focused on only two state universities, namely the University of Teuku Umar and the State Islamic Institute Meulaboh. This study used a qualitative approach with descriptive research method. The primary data source is the result of interview excerpts with informants, while the secondary data in the supporting documents. The data collection technique consists of the interviews, observation and documentation. IRR Meulaboh role in disseminating education can be seen from its programs 'Universitaria'. The program provides a space for University to be able to say hello to direct the public to provide the latest information through informants experts without the cost of socialization and education programs can reduce the information gap for people so that clarity and transparency in accessing information university met, especially for those who have the economic burden to continue education outside of the region to make the university in West Aceh as the main option.

Keywords: west aceh, university, IRR meulaboh

1. PENDAHULUAN

Menurut Grass, Mason dan Mc Eachern (dalam Berry, 1995: 100) mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. Sedangkan dikemukakan oleh Soekanto (2006: 243), bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Di samping itu, peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko dan Suyanto, 2007: 158-159). Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2007: 71). Fungsi komunikasi massa secara umum menurut Bungin (2007: 78-81) antara lain sebagai fungsi pengawasan, *social learning*, penyampaian informasi, transformasi budaya dan hiburan.

Radio sebagai salah satu media massa merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang

elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (Romli, 2009: 12). Sedangkan menurut Arifin (1984: 21) radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.

Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra karena tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio. Seperti yang dikemukakan oleh Jefkins (1996: 101) mengenai karakteristik media radio yang menguntungkan yaitu murah, waktu transmisi tidak terbatas, suara manusia dan musik, tidak memerlukan perhatian terfokus.

Sosialisasi adalah penyebarluasan informasi (program, peraturan, kebijakan) dari satu pihak (pemilik program) ke pihak lain (masyarakat umum) dan proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat (Berger dan Luckmann, 2012).

Pendidikan yang dimaksud Mulyasa (Uno dan Lamatenggo (2011: 92) adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, membangkitkan minat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Dengan kelebihan yang dimiliki media radio maka dapat dimanfaatkan sebagai media sosialisasi program pendidikan. Sehingga penyampaian informasi pendidikan juga menjadi salah satu fungsi utama media massa. Dalam perkembangannya, dunia pendidikan di Aceh Barat telah memiliki 7 perguruan tinggi (PT) yang terdiri dari tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan empat Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Adapun tiga PTN tersebut adalah Universitas Teuku Umar (UTU), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan Akademi Komunitas Negeri (AKN). Sedangkan empat PTS yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Meulaboh, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Medica Seramoe Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Meulaboh (STIMI), dan Akademi Kebidanan *Public Health Medical Nursing*.

Saat ini, media massa dituntut berperan aktif dalam memberikan informasi kepada khalayak masyarakat terkait pendidikan dari tingkatan dasar, tingkatan menengah hingga tingkatan tinggi, sehingga tidak adanya kesenjangan informasi bagi masyarakat yang ingin meneruskan pendidikan, khususnya tingkat Perguruan tinggi. Masyarakat terbantuan dengan berbagai macam informasi dalam pemilihan perguruan tinggi, bahkan bagi masyarakat yang memiliki beban ekonomi namun berkeinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tidak harus sampai keluar dari Aceh Barat.

Uraian di atas dapat menjadi faktor penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap peranan radio sebagai media massa yang ada di Kabupaten Aceh Barat terkait sosialisasi pendidikan perguruan tinggi. Latar belakang pemilihan Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh sebagai objek penelitian adalah RRI Meulaboh yang berada di Gampong Pasi Jambu Kecamatan Kaway XVI, merupakan pusat informasi masyarakat Kabupaten Aceh Barat, semua informasi disiarkan di stasiun RRI Meulaboh melalui tiga program, yaitu program 1 (satu) dengan moto "Pusat siaran pemberdayaan masyarakat", yang mengudara pada frekuensi FM 97.00 MHz, Program 2 (dua) dengan moto "Pusat siaran kreativitas anak muda", yang mengudara pada frekuensi FM 90.30 MHz, dan Program 3 (tiga) dengan moto "Pusat siaran jaringan berita nasional", yang mengudara pada frekuensi FM 93.60 MHz, dengan menyajikan berbagai program acara pendidikan, berita dan hiburan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2009: 5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini bermaksud menjelaskan peran radio dalam mensosialisasikan program pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat.

2.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah hasil kutipan wawancara penulis dengan informan berupa kata-kata sebagai data primer. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2009: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

2.1.1 Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 2003: 56). Adapun kriteria informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

2.1.2 Informan Kunci

Informan kunci yaitu informan yang sangat paham tentang permasalahan yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kasi Siaran RRI Meulaboh, Kasubsi Program 1 dan Koordinator Perencanaan dan Evaluasi Siaran.

2.1.3 Informan Utama

Informan Utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang termasuk Informan Utama yaitu pihak dari Perguruan Tinggi Universitas Teuku Umar (UTU) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang memanfaatkan RRI sebagai media sosialisasi. Dipilihnya UTU dan STAIN karena adanya kerjasama antara kedua perguruan tinggi tersebut dengan RRI Meulaboh dalam program meningkatkan mutu pendidikan.

2.1.4 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yang menjadi informan tambahan disini adalah masyarakat yang mendengar siaran RRI Meulaboh.

Tabel 2.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Mantan/Kasi Siaran RRI Meulaboh	2 Orang
2	Kasubsi Program 1	1 Orang
3	Koordinator Perencanaan dan Evaluasi Program	1 Orang
4	Perguruan Tinggi/Narasumber	3 Orang
5	Masyarakat/Pendengar	4 Orang
	Jumlah Total	11 Orang

Sumber : Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 2.1 jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang. Alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga nantinya akan diperoleh jawaban dari permasalahan atau telah mencapai titik jenuh dan telah dapat diambil sebuah kesimpulan. Jika data yang terkumpul masih belum mencukupi, maka penulis akan menambahkan jumlah informan sesuai kebutuhan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2009: 11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Wawancara

Wawancara bertahap dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada informan. Pendapat Bungin (2007: 108) yang menyatakan bahwa karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.

2.2.2 Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengar dan pengecap (Arikunto, 2006: 229).

2.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan berbagai informasi pendukung dalam bentuk tulisan, lisan maupun gambar yang berhubungan dengan penelitian.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan dengan penelitian dengan analisis data yang lebih mengandalkan aspek semantik dan kata-kata yang berasal dari sumber informasi utama (*key informan*). Analisis data kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian pada domain keilmuan yang belum atau tidak ada. Milles dan Hubermas (dalam Silalahi, 2009:

339) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

2.3.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo).

2.3.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan- berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

2.3.3 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci.

2.4 Pengujian Kredibilitas Data

Untuk mengetahui setiap proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya, dalam penelitian kualitatif sangat penting adanya uji kredibilitas data seperti; kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi dengan membandingkan dengan hasil penelitian lain.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- 2.4.1 Perpanjangan pengamatan, melakukan pengamatan dan wawancara lebih lanjut terhadap sumber data yang ditemui di lapangan.
- 2.4.2 Meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan di lapangan.
- 2.4.3 Triangulasi, dilakukan dengan cara triangulasi: teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan pada waktu yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program acara Universitas adalah suatu program acara yang disiarkan secara langsung (on air) melalui Program 1 di frekuensi FM 97.00 MHz dengan format dialog interaktif. Program acara ini pertama kali disiarkan pada tahun 2015, yang dapat dikatakan satu-satunya program acara yang memberikan informasi kepada pendengar serta mengupas mengenai aktivitas akademika perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Aceh Barat dengan menghadirkan narasumber berkopetensi dalam pembahasan topik-topik tertentu.

Program Universtaria merupakan program acara yang lahir berkat kerjasama RRI dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Aceh Barat. RRI melakukan kerjasama dengan pihak UTU untuk membahas peran perguruan tinggi dan RRI Meulaboh bekerja sama melayani masyarakat di bidang pendidikan baik secara langsung dengan terjun ke masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UTU atau dengan mengisi program acara siaran di RRI Meulaboh. Kerjasama tersebut tidak hanya terhenti dengan UTU saja, tetapi juga dengan STAIN. Kedua perguruan tinggi tersebut juga memiliki program studi ilmu komunikasi sehingga sangat menunjang pembentukan program tersebut.

Dari hasil pertemuan dengan pihak Perguruan Tinggi, RRI Meulaboh melakukan pembentukan program acara untuk dapat merealisasikan kerjasama tersebut. Sehingga program acara Universitas diciptakan untuk mendukung perguruan tinggi dalam mensosialisasikan program pendidikan kepada masyarakat sekaligus menjadi program acara siaran RRI Meulaboh dalam pemenuhan informasi pendidikan bagi masyarakat.

2.5 Program Universitas

Sebuah program dapat dikatakan baik dan menarik jika memiliki kualitas, membuatnya berbeda dari program yang lain. Perbedaan itu dapat dilihat dari keaslian tema perlakuan atau akibat dari penyiaran di sekitar suatu personalitas yaitu suatu gambaran yang bersifat baru. Program juga dapat dikatakan baik dan menarik, analisisnya bahwa program tersebut mempunyai daya tarik bagi pendengar (Munthe, 1996: 97)

Universitaria merupakan suatu program acara yang berformat dialog interaktif yang disiarkan di program 1 RRI Meulaboh. Program acara ini merupakan program yang bertemakan pendidikan, yang khusus di produksi oleh RRI Meulaboh untuk menambah wawasan masyarakat/ pendengarnya, dimana materi pembahasannya mengangkat topik-topik yang menyangkut dengan pendidikan perguruan tinggi, baik itu mengenai profil perguruan tinggi, perkembangan program studi pendidikan di perguruan tinggi, profil tenaga pengajar dan semua yang terkait dengan dunia kampus. Hal yang termasuk dalam tahap pra produksi program universitas yaitu:

2.5.1 Program Siaran

Programa adalah komposisi dari berbagai program acara yang disusun sedemikian rupa dengan pertimbangan tertentu sehingga mampu menarik ketertarikan pendengar. Programa itu sendiri dapat dipahami sebagai suatu paket produksi yang memiliki nama, atau judul dan *credit tittle* serta di produksi oleh lembaga tertentu (misalnya radio siaran) atau kelompok-kelompok profesional. Suatu program siaran dihasilkan dari proses produksi yang berpedoman pada programa yang telah disusun oleh pengelola stasiun dalam aktivitas programming yang biasanya menyangkut dengan *content*, cara penyajian, hingga sasaran pendengar. (Darwanto dalam Sayoga, 1997: 10)

RRI Meulaboh sendiri memiliki 3 programa yang masing-masing memiliki *content* siaran. Pembentukan suatu program yang tepat dan sesuai *content* programa akan sangat membantu sebuah program untuk diterima oleh pendengar, sehingga program tersebut tepat pada sasaran. Programa 1 yang memiliki *content* siaran lebih pada pemberdayaan masyarakat, dinilai akan sangat efektif dalam pembentukan suatu program yang mengedukasi seluruh lapisan masyarakat, karena memiliki sasaran umur pendengar dari anak-anak hingga orang tua agar tidak buta tentang perguruan tinggi di Aceh Barat, sehingga masyarakat tidak perlu menghabiskan dana lebih untuk melanjutkan pendidikan ke luar daerah.

2.5.2 Penjadwalan Program

Darmanto dalam Sayoga (1997: 29) menyatakan bahwa penjadwalan merupakan upaya menentukan komposisi dari berbagai program acara yang harmonis, dinamis, menarik dan memiliki kekuatan dalam menarik pendengar. Penjadwalan adalah salah satu kunci efektivitas sebuah program, karena meski program acara telah disusun dan dikemas secara baik tetapi pemilihan waktu yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan pendengar yang ditargetkan, maka semua akan sia-sia.

Umumnya *programmer* menggunakan waktu yang berbeda-beda pada setiap program. Ada 4 periode waktu dalam siaran, yaitu:

a. Waktu Pagi (06.00-10.00)

Waktu siaran ini diidentifikasi mampu merekrut banyak pendengar karena dimungkinkan di pagi hari mereka membutuhkan informasi aktual dan hiburan menyegarkan untuk menemani aktivitas mereka berkemas atau dalam perjalanan sebelum beraktivitas.

b. Waktu Siang (10.00-15.00)

Di antara waktu tersebut menunjukkan bahwa adanya potensi terutama terkait kebiasaan pendengar menghabiskan waktu makan siang.

c. Waktu Sore (15.00-17.00)

Pendengar di sore hari diprediksi berjumlah $\frac{2}{3}$ dibandingkan dengan jumlah pendengar di pagi hari. Hal ini disebabkan tidak semua pendengar berada di rumah, bahkan ada yang masih bekerja.

d. Waktu Menjelang Malam Hingga Tengah Malam (17.00-00.00)

Waktu ini sangat panjang, sehingga *programmer* dapat memanfaatkannya dengan mengisi berbagai program yang membutuhkan waktu panjang.

Proses penjadwalan program universitas sendiri telah dilakukan menyesuaikan dengan program-program acara lainnya. Program universitas ini disajikan secara langsung atau *on air* pada setiap hari Selasa pukul 15.00-16.00 WIB, yang dipandu oleh seorang penyiar dan ditemani oleh narasumber dari perwakilan perguruan tinggi. Jadwal tersebut dianggap menjadi waktu yang tepat bagi pendengar untuk menikmati program acara ini. Biasanya pada jam-jam setelah istirahat siang masyarakat memiliki waktu luang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendengar radio dalam mengisi aktivitas.

2.5.3 Penentuan Format Acara

Demi menghidupkan suasana acara saat on air, RRI Meulaboh menentukan format acara komunikasi dua arah antara narasumber dan pendengar dengan pilihan format dialog interaktif melalui media telepon dan juga pesan singkat, dengan tujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi langsung. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang terjadi antara pemberi informasi dengan penerima informasi sehingga terciptanya respon di antara keduanya.

Penentuan format dialog pada program universitas juga bertujuan untuk memberi akses kepada pendengar agar terhubung langsung dan dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada narasumber berdasarkan topik yang dibahas. Sehingga masyarakat tidak memiliki keraguan akan informasi yang diterimanya. Suatu program dapat diukur keefektifannya dengan melihat respon pendengar.

2.5.4 Penentuan Narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi.

Kriteria narasumber yang baik adalah narasumber yang memiliki informasi tentang apa yang akan dibahas, dapat beradaptasi dengan lingkungan, berpenampilan menarik, bertutur kata yang baik dalam penyampaian informasi dan tentunya ditunjang oleh suara yang unik, bagus dan jelas dalam penyampaian, sehingga pendengar dapat menangkap dengan jelas dan menikmati informasi yang disampaikan, karena faktor suara menjadi salah satu pematik pendengar radio.

Mengenai penentuan narasumber pada program universitaria, RRI merujuk pada perguruan tinggi yang telah bekerjasama dengan RRI dalam mengisi program acara universitaria, yaitu UTU dan STAIN. Keduanya telah dijadwalkan mengisi acara secara bergantian seminggu sekali pada hari selasa di RRI. Sedangkan untuk narasumber yang mewakili tiap perguruan tinggi, RRI melimpahkan kewenangan sepenuhnya kepada pihak perguruan tinggi untuk menentukan perwakilannya untuk mengisi acara tersebut. Perencanaan program universitaria sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak RRI, yakni berjalannya program universitari sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

2.6 Efektivitas Sosialisasi Program Pendidikan Perguruan Tinggi

Sebuah program acara siaran dapat dikatakan efektif jika adanya respon yang positif dari pendengar dan program tersebut mampu bertahan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi sebuah program masih diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai pendengar. Terbukti program acara Universitaria dikemas dengan menggunakan materi menarik agar pendengar tidak jenuh dan berdasarkan perjalanannya program ini telah berumur hampir dua tahun.

2.6.1 Efektivitas Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memberikan ruang untuk menyapa langsung masyarakat dengan memberikan informasi terkait pendidikan di perguruan tinggi khususnya UTU dan STAIN seperti visi misi, kegiatan kampus, pendaftaran mahasiswa baru, fakultas dan program studi yang tersedia, unit kegiatan mahasiswa, dan lain sebagainya.
- b. Jika dibandingkan dengan media lain, radio memiliki jangkauan siaran lebih baik dan langsung hingga ke wilayah pelosok dan masyarakat yang tidak memiliki media lain selain radio juga mendapatkan informasi sehingga perguruan tinggi dapat berinteraksi langsung untuk membangun komunikasi yang baik melalui layanan telepon interaksi.
- c. Untuk mendengarkan radio saat ini sangatlah mudah, hal ini dapat di jangkau dengan menggunakan media radio itu sendiri, bahkan handpone saat ini juga memiliki fitur radio yang hanya perlu penambahan perangkat headset pendengar sudah dapat mendengarkan radio. Sehingga radio lebih ekonomis di kalangan masyarakat.
- d. Manfaat lainnya adalah kesan perguruan tinggi terbilang eksklusif dapat terbantahkan berkat pendekatan melalui media radio tersebut. Perguruan tinggi dapat mempromosikan kampus mereka masing-masing dengan langsung, mudah, praktis dan terkini melalui program beasiswa bidikmisi, jalur prestasi dan lain sebagainya yang meningkatkan kemauan dan dapat meyakinkan masyarakat kelas bawah untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

2.6.2 Efektivitas bagi masyarakat

Efektivitas program universitaria dapat dinilai dari manfaat yang didapat oleh masyarakat sebagai pendengar. Diantaranya:

- a. Menambah informasi dan wawasan mengenai pendidikan di perguruan tinggi dan isu-isu pendidikan terkini yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu juga.
- b. Informasi langsung dari narasumber ahli di bidangnya dan mewakili instansi terkait menjadikan informasi tersebut secara kredibilitas diterima dengan baik dan dapat dipercaya oleh pendengar.
- c. Selain informasi terkini dan terpercaya, pengemasan program acara juga penting sehingga pendengar dapat memahami dan merespon langsung informasi tersebut serta secara aktif bertanya atau saling bertukar informasi dan gagasan demi kemajuan pendidikan di wilayah Babel.
- d. Materi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana dan gaya penyampaian yang menarik sehingga semua kalangan masyarakat paham maksud dan tujuan materi tersebut.
- e. Hal ini juga meyakinkan masyarakat bahwasanya pendidikan tidak cukup pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajat. Namun, masih terdapat lanjutan pendidikan yaitu tingkat perguruan tinggi agar minat dan pola pikir masyarakat dalam melanjutkan pendidikan meningkat sehingga dapat meningkatkan pula kualitas daya saing masyarakat terhadap kemajuan dunia pendidikan.

4. KESIMPULAN

1. Peran program Universitas RRI Meulaboh dalam sosialisasi program perguruan tinggi
Peranan RRI Meulaboh dalam sosialisasi program pendidikan perguruan tinggi dapat dilihat dengan terbentuknya program acara 'Universitaria' yang tetap eksis hingga berumur hampir dua tahun. Program ini merupakan implementasi dari misi RRI yaitu: mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa. Serta komitmen kerjasama yang telah dibangun oleh RRI dengan dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kabupaten Aceh Barat, yaitu UTU dan STAIN.
2. Efektivitas Sosialisasi Program Pendidikan Perguruan Tinggi di ranah Perguruan Tinggi dan Masyarakat
3. Bagi Perguruan Tinggi sendiri ini memberi ruang untuk dapat menyapa langsung masyarakat dan menjadi sarana dalam memperkenalkan perguruan tinggi kepada masyarakat luas. Dengan adanya program ini, pihak perguruan tinggi tidak lagi mengeluarkan biaya banyak hanya untuk mensosialisasikan program pendidikan. Efektifitas yang didapat yaitu mampu menyapa langsung prospek-prospek mahasiswa.
4. Bagi Masyarakat ini dapat menambah wawasan terhadap pendidikan tinggi dan program-program perguruan tinggi yang khususnya telah bekerjasama dalam program ini. Materi yang disampaikan mampu di pahami oleh masyarakat karena penyampaian dengan bahasa yang baik oleh narasumber. Efektifitas suatu program dapat dilihat dari kesesuaian informasi yang disampaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya informasi yang disampaikan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pendengar pada saat itu. Ini dapat dilihat dari adanya respon pendengar yang mengikuti program universitas di program 1 RRI Meulaboh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: ARMICO.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, HB dan Lamatenggo, N. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, P dan Luckmann, T. 2012. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, B, 2007. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Berry, D. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jefkins, F. 1996. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, JL. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Munthe, MG. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Narwoko, JD dan Suyanto, B. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayoga, B. 1997. *Manajemen Program Siaran Radio*. Jakarta: Laporan Penelitian. FISIPOL UGM
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, ASM. 2009. *Basic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.